

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut para pakar finansial, sebuah organisasi dibangun dengan tujuan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai sebuah perusahaan merupakan pencapaian entitas pada kondisi atau kualifikasi tertentu yang memantulkan keyakinan masyarakat kepada perusahaan yang telah menempuh dinamika aktivitas sepanjang beberapa tahun, yakni semenjak berdirinya perusahaan tersebut sampai saat ini (Hery, 2016). Sedangkan Silvia Indrarini (2019:2) berpendapat bahwa nilai perusahaan ialah tanggapan investor atas tingkat kesuksesan manajer dalam mengoperasikan sumber daya perusahaan yang diserahkan kepada manajer dan berhubungan dengan harga saham.

Mengoptimalkan nilai perusahaan dijadikan sebuah tujuan dari perusahaan sebab nilai perusahaan bermaksud memaksimalkan nilai masa kini dari seluruh profit yang akan diperoleh *shareholder* di masa mendatang atau meninjau jangka panjangnya. Meninjau penyebab risiko. Meningkatkan nilai perusahaan akan lebih mengutamakan *cash flow* ketimbang laba menurut pandangan akuntansi. Mengoptimalkan nilai perusahaan berarti perusahaan memperhatikan tanggung jawab sosial (Sudana, 2011:8).

Nilai perusahaan dapat ditaksir dari berbagai perspektif, salah satunya melalui harga pasar saham (Haruman, 2008). Setiap entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengharapkan harga saham yang dijual berpotensi tinggi. Sebab melonjaknya harga saham, menyatakan nilai perusahaan juga kian meninggi. Harga saham yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Febriani, 2020). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen yakni modal intelektual dan likuiditas serta profitabilitas perusahaan.

Sumber daya berbentuk pengetahuan, pengalaman, informasi, dan properti intelektual (karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi) diperlukan untuk mewujudkan kekayaan atau nilai perusahaan. Dalam realisasinya, industri-industri di Indonesia belum menekankan modal intelektual dengan ketiga elemennya yakni *Human Capital Efficiency*, *Structure Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency*. Perindustrian di Indonesia memiliki kecenderungan untuk menerapkan *conventional based* dalam mendirikan bisnis sehingga menghasilkan produk dengan kapasitas teknologi yang lemah. Untuk bisa bertahan dalam persaingan di masa *knowledge based business*, ketiga elemen tersebut dibutuhkan untuk menghasilkan *value added* pada perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2005)

Pengelolaan yang efektif dalam seluruh kapasitas modal intelektual akan menghasilkan *value added* bagi perusahaan, lalu memajukan kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* (Lubis & Ovami, 2020). Perusahaan yang kapabel mengoperasikan sumber daya intelektualnya dengan optimal akan

meningkatkan *value added* dan keunggulan kompetitif yang menaikkan kinerja perusahaan (Chen et al,2005). Kinerja perusahaan yang produktif menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi, lalu perusahaan akan dinilai baik dari perspektif para investor, kreditor maupun calon kreditor (Wulandari & Purbawati, 2021).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari & Purbawati (2021) menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi di BEI. Nguyen & Doan (2020) juga menemukan bahwa ketiga komponen nilai tambah modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan di Vietnam. Penelitian yang dilaksanakan Handayani (2015) membuktikan bahwa ketiga komponen nilai tambah modal intelektual secara serempak berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Maulana, Azib, & Lasmanah (2020) menemukan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan umum. Sementara Subaida & Mardiaty (2018) menemukan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nainggolan & Mahrina (2019) menemukan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (modal intelektual) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (nilai perusahaan) pada perusahaan industri tambang yang tercatat di BEI.

Selain modal intelektual, likuiditas menjadi faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan; perubahan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas (Gultom et al., 2013). Jika perusahaan memiliki rasio likuiditas,

pengelolaan aset dan utang, serta profitabilitas yang kompeten dan apabila kondisi ini stabil dan berkepanjangan, maka rasio nilai pasar hendak meningkat dan harga saham pun berpotensi tinggi (Birgham & Joel, 2010:150). Entitas dengan likuiditas tinggi memperlihatkan entitas mampu melunasi utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki secara tepat waktu tanpa menghambat kegiatan operasional perusahaan (Uli, Ichwanudin, & Suryani, 2020).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Uli, Ichwanudin & Suryani (2020) mendapatkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI. Begitu juga dengan penemuan yang digarap oleh Putra & Lestari (2016) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Ardiana & Chabachib (2018) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atas nilai perusahaan *consumer goods* yang tercantum di BEI. Adapun penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Damanik (2017) yang menemukan hal sebaliknya bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada industri sektor *property* dan *real estate* yang tercantum di BEI. Begitu juga dengan yang dibuktikan oleh Meivinia (2018) pada industri pertambangan yang tercantum pada BEI bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Melihat adanya kontradiksi dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diprediksikan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan ditemukan variabel lain yang dapat memengaruhi interaksi modal intelektual dan likuiditas

terhadap nilai perusahaan. Untuk menangani kontradiksi dari hasil penemuan, maka peneliti berupaya menyertakan profitabilitas untuk menjadi variabel intervening.

Peneliti memilih profitabilitas sebagai variabel intervening dalam menangani gap antara hubungan modal intelektual dan nilai perusahaan, serta hubungan likuiditas dan nilai perusahaan karena profitabilitas diasumsikan dapat menumbuhkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh Budianto, Putra, & Wahyu (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang tercatat dalam BEI. Bertambah tinggi suatu angka profitabilitas, maka nilai perusahaan akan turut meningkat. Apabila entitas dapat mengoperasikan modal intelektual dengan optimal, maka profitabilitas juga meningkat. Jika profitabilitas meningkat maka respons pasar kepada perusahaan akan positif (sinyal positif untuk menarik investor) sehingga meluapnya permintaan atas saham suatu perusahaan akan memicu nilai perusahaan menjadi naik (Wulandari & Purbawati, 2021).

Apabila perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu hal ini dilihat sebagai sinyal positif bagi investor sebab investor beranggapan entitas dengan likuiditas tinggi memiliki aset lancar yang dapat menanggung hutang lancarnya, sehingga prospek perusahaan dapat dipercaya oleh investor untuk menaruhkan modal. Modal dari investasi jika dikelola dengan optimal maka menciptakan profit yang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Likuiditas memicu kenaikan nilai perusahaan jika likuiditas dapat menumbuhkan

profitabilitas karena setiap kenaikan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan (Uli, Ichwanudin, & Suryani, 2020).

Objek dari pengujian yaitu perusahaan manufaktur khususnya sektor *consumer goods* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebab industri ini memegang peran penting untuk menunjang perekonomian Indonesia melalui pengembangan pada *value added* bahan baku dan penyerapan tenaga kerja. Industri manufaktur merupakan industri padat modal karena didirikan dengan modal besar dan diakomodasi dengan teknologi tinggi oleh karena itu dibutuhkan investasi yang besar untuk perancangan dan produksi produknya. Untuk memperoleh dana investasi yang banyak, maka industri manufaktur harus menaikkan nilai perusahaan. Selama periode 2016 hingga 2020, kinerja keuangan industri *consumer goods* di Indonesia kian menurun dan anjlok sebesar 19,31% di tahun 2019 akibat pandemi COVID-19. Beberapa perusahaan yang membebankan kinerja negatif sektor *consumer goods* antarlain PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun sebesar 6,66%, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) menurun sebesar 17,18%, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menurun sebesar 36,08%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) menurun sebesar 43,9%. Sektor *consumer goods* menjadi beban utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah, sebab sektor *consumer goods* berkontribusi sebesar 55,7% perekonomian Indonesia (CNBC Indonesia, 2019).

Di tahun 2020 saham dari PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menurun 1,61% menjadi Rp 7.625 per saham, PT Indofood Sukses Makmur (INDF) turun

senilai 3,42% ke Rp 7.050, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) direvisi 4,12% menjadi Rp 7.290. Ada juga PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) menurun sebesar 4,38% menjadi Rp 1.530, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menyusut senilai 5,58% menjadi Rp 41.850, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) menyusut hingga 7,78% menjadi Rp 9.775 per saham. Saham emiten *consumer goods* masih menurun lantaran tingkat kepercayaan konsumen yang mengarah pesimistis membuat konsumsi masyarakat kian melambat. Kemudian investor lebih mengutamakan investasi pada sektor yang mampu memulihkan kinerja signifikan setelah tertekan atas pandemi. Sementara penurunan atas subsektor tembakau dikarenakan respons negatif terhadap kenaikan tarif pajak sebesar 12,5% di tahun 2021 (Qolbi, 2020). Melihat dari peristiwa yang terjadi maka dapat dilihat bahwa menyusutnya kinerja keuangan menggambarkan nilai perusahaan yang juga berkurang, hal ini akan berdampak pada keputusan dalam berinvestasi.

Kajian literatur dan studi empiris yang ada memberikan argumen perihal keterkaitan antara modal intelektual dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Latar belakang ini yang mendorong peneliti untuk mengobservasi lebih jauh perihal dampak dari modal intelektual dan likuiditas atas nilai perusahaan dengan mengaplikasikan 180 sampel industri *consumer goods* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016- 2020. Pengamatan ini berbeda dari pengamatan terdahulu karena mengaplikasikan profitabilitas sebagai variabel intervening dan terdapat pengaruh *pandemic* COVID-19 pada nilai perusahaan industri *consumer goods* di Indonesia.

1.2 Masalah Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang maka peneliti akan melaksanakan pengujian pengaruh dari modal intelektual. peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?
7. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
3. Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

6. Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, dengan intervensi profitabilitas.
7. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan intervensi profitabilitas.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yaitu:

1. Entitas yang diamati hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Data yang diaplikasikan adalah data sekunder yang mencakup periode 2016- 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis pengkajian ini dapat diwujudkan sebagai usaha pengembangan dan memajukan ilmu pengetahuan serta meningkatkan wawasan perihal pengaruh modal intelektual dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.
- b. Dengan harapan, hasil tinjauan ini dapat dimanfaatkan secara praktik sebagai komplemen dalam materi penelitian, pengamatan, masukan ataupun saran atas pengaruh modal intelektual dan likuiditas atas nilai perusahaan pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Bagi Dosen, diharapkan mampu menyampaikan dedikasi atau sumbangsih pemikiran bahwa pemilihan modal intelektual dan likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan. Serta meringankan dosen dalam menyampaikan materi akuntansi.
2. Bagi pelajar, pengujian ini dapat dijadikan tinjauan dan pembahasan permasalahan dalam pengetahuan akuntansi.
3. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian mengenai modal intelektual, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan menjadi ilmu pengetahuan lanjutan yang nantinya menjadi modal dasar seorang peneliti menjadi guru.
4. Bagi masyarakat umum, diharapkan analisis ini bisa menjadi referensi atau sarana untuk mengenal dan memahami pengetahuan akuntansi khususnya masalah modal intelektual, likuiditas, dan nilai perusahaan serta kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan langkah-langkah dalam metode penyusunan skripsi, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini memuat uraian definisi konsep dasar berupa teori yang menjadi referensi dalam menunjang penelitian ini. Serta memuat telaah literatur-literatur sehubungan variabel yang diuji, kerangka pemikiran atau konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat penjabaran rancangan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, sumber data, instrument penelitian, dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian pengujian hipotesis, serta pembahasan analisis dari hasil pengumpulan dan perhitungan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian secara keseluruhan; kesimpulan dari penemuan penelitian, keterbatasan dari penelitian, dan rekomendasi saran untuk penelitian berikutnya.